

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pesantren adalah pendidikan yang menanamkan sistem yang unik sehingga berbeda dengan institusi pendidikan keagamaan lainnya, seperti, madrasah. Letak keunikan sistem pendidikan pesantren dapat dilihat dari elemen-elemen pembentuk tradisinya, seperti masjid, pondok, santri, kitab-kitab keagamaan, ustadz dan ustadzah. Disamping itu keunikan sistem pendidikan ini juga dapat dilihat pada tipologi, tujuan, fungsi, prinsip pembelajaran, kurikulum, dan metode pembelajarannya (Achmad, 2020).

Peserta didik pada pendidikan pesantren disebut santri dan santriwati yang berasal dari daerah yang memiliki suku, budaya dan kebiasaan yang berbeda-beda dari lingkungannya masing-masing dan diharapkan setelah masuk pesantren dapat menganut sistem nilai yang ada di pesantren. Nilai-nilai tersebut berupa pola kehidupan di pesantren, hal tersebut kadang kala bisa menyebabkan stres bagi santri dan santriwati, apalagi untuk santri dan santriwati yang tidak memiliki sistem nilai yang ketat di rumah masing-masing.

Stres merupakan suatu kondisi yang disebabkan adanya ketidaksesuaian antara situasi yang diinginkan dengan keadaan biologis, psikologis, atau sistem sosial individu tersebut (Utami, 2022). Penyebab stress dapat berupa tuntutan atau tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang harus dipenuhi oleh santri dan santriwati yang sudah ditetapkan dan harapan orang tua agar anaknya dapat mengikuti semua peraturan dan target yang ditetapkan oleh pihak pesantren. Selain itu, aktivitas harian yang diatur secara ketat, seperti bangun pagi, mandi, sarapan, kegiatan pembelajaran, shalat berjamaah, mengaji, olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler yang cukup menyita waktu sehingga mereka merasa tertekan.

Stres yang dialami para santri dan santriwati berdampak pada keadaan fisik dan mental, seperti kesulitan tidur, kecemasan, kurang percaya diri, dan konsentrasi belajar menurun, pada akhirnya berakibat pada prestasi belajar. Menurut Goodman dan Leroy dalam Yuni (2018), salah satu sumber stres santri adalah masalah akademik, yaitu sumber stres yang berasal dari proses

belajar mengajar seperti tekanan untuk naik kelas, lama belajar, banyak tugas, ujian, manajemen waktu dan banyaknya hafalan yang harus dipelajari oleh santri.

Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan bahwa kasus gangguan stres pada anak di Indonesia sebanyak 5.897 orang anak. Para peneliti mengungkapkan usia 10 hingga 12 tahun rentan terhadap stres, ketika tugas perkembangan mereka terhalangi ataupun terhambat karena suatu kondisi (Vismara et al, 2020). Dalam penelitian lain dikatakan bahwa terdapat 20 kejadian stres berat pada 1000 anak usia 10 hingga 12 tahun (Tal A et al, 2020). Kejadian stres pada remaja dapat berpengaruh pada prestasi akademik. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Imarah Jember bahwa dampak stres terhadap akademik yang dialami santri baru mencapai 25% responden yang mengalami stres ringan, 20% stres sedang, 27,5% stres berat, 15% stres sangat berat (Fina, 2023).

Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Anggita (2020), terhadap santri dan santriwati di Pondok Pesantren Al-Ghozali Bogor, menunjukkan bahwa 5 orang yang mengalami stres sangat berat, 17 orang yang mengalami stres berat, 24 orang yang mengalami stres sedang, 8 orang yang mengalami stres ringan, dari 17 orang santri dan santriwati yang mengalami stres berat, 3 orang diantaranya memiliki prestasi akademik yang kurang baik (82,4%), dan 8 orang santri dan santriwati yang mengalami stres ringan, 5 orang diantaranya memiliki prestasi yang kurang baik (62,5%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan didapatkan data jumlah santri dan santriwati tingkat tsanawiyah sebanyak 1.902 orang, terdiri dari santriwati baru sebanyak 292 orang. Pola belajar santriwati di pesantren sangat padat dari banyaknya tugas dan hafalan yang harus dipelajari, peraturan yang ketat seperti bangun pagi, kewajiban shalat berjamaah, olahraga, pembelajaran formal dan kegiatan ekstra kulikuler, tekanan dan tuntutan dari orang tua untuk berprestasi tinggi, sementara kriteria penilaian prestasi belajar sudah ditetapkan di pesantren, terdiri dari predikat tinggi bila memperoleh nilai >5.00, predikat sedang bila memperoleh nilai 5.00, dan predikat rendah bila memperoleh nilai <5.00, kemungkinan hal tersebut membuat tekanan para

santriwati di pesantren. Hal ini dibuktikan melalui penyebaran angket yang dilakukan terhadap 20 orang santriwati didapatkan hasil bahwa yang mengalami stres ringan sebanyak 4 orang, stres sedang sebanyak 14 orang, dan stres berat sebanyak 2 orang. Karenanya, untuk mengetahui lebih jauh penyebab stres santriwati tersebut, perlu dilakukan penelitian yang lebih dalam.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Resiko Dan Stres Terhadap Prestasi Belajar Santriwati Baru di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah faktor resiko stres dan prestasi belajar santriwati di Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah Medan?”. Namun, karena luasnya masalah, penelitian ini dibatasi hanya meneliti tentang hubungan stres terhadap prestasi belajar, sedangkan untuk faktor resiko sendiri hanya diidentifikasi jenis faktor resikonya saja.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan penelitian secara umum adalah Untuk mengetahui “Faktor Resiko Dan Stres Terhadap Prestasi Belajar Pada Santriwati Baru di Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah Medan”.

2. Tujuan Khusus

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui faktor resiko stres yang dialami santriwati di Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah Medan.
- b. Untuk mengetahui tingkat stres pada santriwati di Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah Medan.
- c. Untuk mengetahui prestasi belajar santriwati di Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah Medan.
- d. Untuk mengetahui hubungan stres terhadap prestasi belajar di Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memberi penguatan dan

membuktikan teori yang telah ada sebelumnya bahwa faktor resiko stres berhubungan dengan prestasi belajar yang menurun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak pesantren tentang kejadian stres, faktor resiko, dan hubungannya dengan prestasi belajar yang dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengambil suatu kebijakan untuk mengatasi masalah stres.

b. Bagi Santriwati

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada santriwati terkait kejadian stres, agar dapat mencari cara bagaimana pengendalian stres.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian khususnya mengenai Faktor Resiko Stres terhadap Prestasi Belajar di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan.